

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Agar masalah dalam penelitian ini mudah dipahami dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan tinjauan teoritis yang berkenaan dengan penelitian, untuk itu peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Manajemen Produksi

a. Pengertian Manajemen

Menurut Stoner, mengutip dari buku Morissan, menyatakan bahwa: “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.¹³

Sedangkan dalam buku Morissan itu pula, menurut Howard Carlisle, mengemukakan: “pengertian manajemen yang lebih menekankan pada fungsi pelaksanaan fungsi manajer yaitu: *directing, coordinating, and influencing the operation of an organization so as to obtain desired results and enhance total performance* (mengarahkan, mengoordinasikan, dan memengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total)”.¹⁴

Definisi lain menyebutkan bahwa manajemen merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan berbagai usaha anggota, organisasi yang menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari definisi tersebut, setidaknya ada lima unsur dalam manajemen:

a) Perencanaan (*Planning*)

¹³Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm, 127.

¹⁴ *Ibid*, hlm 128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pengorganisasian (*Organizing*)
- c) Pelaksanaan (*Actuating*)
- d) Pengendalian (*Controlling*)
- e) Penilaian (*Evaluating*)¹⁵

Dengan kelima unsur tersebut, maka dalam pelaksanaan kegiatan program televisi tersebut, sebuah program harus menerapkan unsur manajemen ini. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan yang akhirnya dapat membantu pencapaian visi dan misi penyiaran stasiun televisi tersebut.

b. Pengertian Produksi

Produksi atau *production* adalah nama untuk suatu kegiatan membuat acara di televisi yang dibagi ke dalam tiga kategori yaitu Pre atau persiapan sebelum produksi dan Post atau pascaproduksi.¹⁶

Menurut Morissan proses produksi suatu program televisi dimulai dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan. Mereka yang memiliki ide atau gagasan ini dapat perorangan ataupun rumah produksi (*Production House*). Mereka menuliskan gagasan ke dalam kertas yang memuat antara lain konsep yang ingin dikembangkan, karakter dari para tokoh, jumlah kru, usulan nama pemain yang kan digunakan, serta hal-hal lain yang diperlukan untuk mewujudkan ke dalam program ini.¹⁷

c. Manajemen Produksi

1) Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi yaitu kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan masukan (input) menjadi keluaran (*ouput*) yang diinginkan. Sehubungan dengan

¹⁵http://Jurnal_Manajemen_Produksi.pdf Diakses pada tanggal (03 November 2017, pukul 22:56 WIB).

¹⁶ Iskandar, Deddy, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 200.

¹⁷ http://Jurnal_Manajemen_Produksi.pdf. (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2017, pukul 20:44 WIB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan produksi media, perlu dipahami bagaimana berjalannya suatu proses produksi dalam program televisi tersebut.¹⁸

Kegiatan produksi dalam stasiun penyiaran perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik menyebabkan produksi harus memulai tahap-tahap yang ada dalam manajemen. Kata manajemen adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris “*management*”. Menurut asal katanya, *management* dapat diartikan sebagai proses mengarahkan dan memfasilitasi orang-orang secara organisir dalam kelompok untuk menapai tujuan yang diharapkan.¹⁹

Dalam hal ini, manajemen produksi suatu media harus bertanggung jawab dalam kegiatan produksi media. Produksi media adalah informasi yang dikemas dalam bentuk berita (*news*), hiburan (*entertainment*), maupun pendidikan (*education*). Produksi berupa informasi ini pada gilirannya menghasilkan peringkat (*rating*) di mata audience sehingga mampu mencapai kesuksesan dalam visi dan misi yang dimiliki oleh TRANS7.²⁰

Selain itu, dalam operasi stasiun penyiaran penyiapan program-program yang akan disiarkan penyiapan program memegang peranan penting. Penyiapan program dapat dilakukan dengan pembelian kepada pihak lain (*Production House*) baik dalam maupun luar negeri atau memproduksi program-program yang akan disiarkan. Oleh karena itu, setiap stasiun televisi memiliki bagian yang disebut bagian produksi.²¹

Tak hanya itu, perbedaan nama-nama posisi dalam memproduksi sebuah program di stasiun televisi juga didasarkan

¹⁸ Noor, Henry Faizal, *Ekonomi Media*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 53.

¹⁹ Jurnal Manajemen Produksi, diakses pada tanggal (03 November 2017, pukul 22:56 WIB).

²⁰ Noor, Henry Faizal, *Ekonomi Media*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 43.

²¹ Jurnal, “*Manajemen Produksi Program Siaran TV Parlemen di DPR RI*” diakses pada tanggal (03 November 2017, pukul 22:08 WIB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada ruang lingkup atau orientasi usahanya. Pertelevisian di Indonesia juga memiliki perbedaan dalam sistem pengelolaannya dibandingkan dengan sistem pengelolaan pertelevisian di Amerika Serikat.²²

2) Manajemen Produksi Program Televisi

Menurut Morissan, dalam melaksanakan tanggung jawab manajemen, manajer umumnya melaksanakan empat fungsi dasar, yaitu:

a) Perencanaan

Dalam melakukan fungsi perencanaan terdapat proses-proses dalam menetapkan program penyiaran yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan peran dan misi dengan menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
2. Menentukan wilayah sasaran.
3. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
4. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
5. Mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan.
6. Membangun pengawasan.
7. Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen.
8. Pelaksanaan.

b) Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian mencakup alur-alur kegiatan yang akan dilakukan dan mencakup struktur organisasi .

c) Pengarahan

²² Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Empat bagian penting dalam memberikan fungsi pengarah yang dilakukan dan mencakup struktur organisasi.

1. Motivasi
 2. Komunikasi
 3. Kepemimpinan
 4. Pelatihan
- d) Pengawasan

Fungsi pengawasan dijalankan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari hasil kerja program yang dijalankan.²³

Produksi televisi berbeda dengan manajemen produksi pada umumnya, sebab televisi adalah perpaduan antara seni dan teknologi. Hasil produksi tidak dilihat dari fisiknya saja, yaitu kaset atau CD atau seluloid tapi dari isi atau kandungan yang ditangkap penontonya. Manajemen produksi televisi mengurus hal yang berhubungan dengan usaha penciptaan atau kreativitas, artistik, teknologi dan manusia. Hal-hal yang biasanya dilakukan dalam proses produksi televisi adalah:

1. Merancang produk, yaitu menetapkan produk sesuai keinginan atau rencana yang ditetapkan.
2. Merancang proses pembuatan atau produksi (*routing*) semua aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang telah ditetapkan seperti waktu dan biaya.
3. Merencanakan material, menentukan dan menetapkan bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang telah ditetapkan.
4. Menjadwalkan proses pembuatan produksi, menetapkan dan mengatur waktu yang diperlukan bagi proses produksi.

²³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hlm . 130-160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Membagi pekerjaan dalam pembuatan produksi sesuai bidang dan kemampuan masing-masing.
 6. Menyerahkan pekerjaan atau *dispatching*, menyerahkan pekerjaan yang telah ditetapkan kepada yang memiliki kemampuan atau bidangnya.
 7. Melacak kemajuan, setiap waktu harus mengetahui kemajuan atau jalannya produksi apakah sesuai rencana yang ditetapkan.
 8. Merevisi rencana apabila ada kekeliruan atau tidak dapat diwujudkan dan segera diperbaiki.²⁴
- 3) Manajemen Produksi Program Berita Televisi

Sebuah stasiun televisi pada umumnya memiliki studio dan peralatan sendiri yang bisa digunakan untuk memproduksi sebuah program. Dengan lengkapnya fasilitas, maka hal tersebut akan dapat mendukung kreativitas yang dimiliki oleh manajemen produksi program tersebut.

Seluruh fasilitas ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, namun harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk memproduksi berbagai program. Oleh karena itu, perlu juga adanya orang-orang yang mampu memanfaatkan kemampuan alat/saraa yang tersedia. Apalagi saat ini sudah sangat banyak diciptakan sarana/alat yang mampu meningkatkan kualitas audio maupun visual, seperti *character generator (chragen)*, *graphic computer*, *the total dubbing and editig system*. Dengan dukungan berbagai sarana/alat ini, siaran akan lebih dinamis, variatif, dan komunikatif. Siaran akan memiliki nilai lebih dan tidak monoton.²⁵

Sebagaimana suatu perusahaan, stasiun televisi juga memiliki sturktur organisasi yang sama seperti perusahaan lain pada umumnya. Namun, bagian pemberitaan (*news department*)

²⁴Sinta Taryas Putri, Jurnal, "Manajemen Produksi Program Siaran TV Parlemen di DPR RI" diakses pada tanggal (03 November 2017, pukul 22:08 WIB), hlm 20-21.

²⁵Abdul Rachman, *Dasar-Dasar Penyiaran* (Pekanbaru: Unri Press, 2010), hlm 187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki struktur dan sifat yang tidak sama dengan perusahaan lainnya. Tak hanya itu, departemen pemberitaan di stasiun televisi merupakan bagian yang paling sering menggunakan studio dan segala peralatan.²⁶

Program siaran televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Begitu pula dengan adanya bagian pemberitaan dalam suatu program. Pada stasiun televisi skala kecil, bagian pemberitaan terkadang menjadi satu dengan bagian program. Namun pada stasiun televisi skala menengah dan besar, pada umumnya bagian pemberitaan menjadi bagian yang terpisah dari bagian program. Bagian pemberitaan merupakan unit otonom yang memiliki kewenangan sendiri untuk mengatur diri sendiri. Dalam hal ini, direktur pemberitaan lah yang akan bertanggung jawab memberikan arahan terhadap semua aktivitas siaran televisi untuk bagian pemberitaan.²⁷

Bagian pemberitaan televisi tidak dapat bekerja sendiri atau hanya mengandalkan reporter atau juru kameranya sendiri dalam mencari berita. Bagian pemberitaan juga memanfaatkan informasi yang berasal dari media massa lainnya misalnya surat kabar atau kantor berita seperti *Reuters*, *Associated Fotographer Press*, *AFP*, stasiun televisi lain misalnya *CNN* yang belakangan ini telah menjadi referensi utama untuk berita-berita internasional.²⁸

Stasiun televisi juga kerap menggunakan gambar dari video amatir untuk keperluan produksi program berita. Keberhasilan bagian pemberitaan stasiun televisi, banyak tergantung kepada reporter dan juru kamera yang ada di lapangan

²⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 41

²⁷ Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 187.

²⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta korlip di ruang redaksi yang mengarahkan mereka, namun demikian kemampuan produser dan eksekutif produser dalam menyusun program juga tak kalah pentingnya.²⁹

Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak, begitu pula dalam organisasi redaksi pemberitaan yang semuanya bekerja sebagai suatu tim. Pada kenyataannya memang dibutuhkan banyak orang untuk menayangkan suatu program berita. Fungsi setiap orang itu, seperti mata rantai atau bagian dari mata rantai yang panjang. Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi, biasanya terdiri dari sejumlah jabatan mulai dari: reporter, juru kamera, koordinator liputan (korlip), produser, eksekutif produser, dan direktur pemberitaan.³⁰

2. Program

a. Pengertian Program

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran.³¹

Seluruh stasiun televisi membutuhkan beragam karya kreatif untuk slot-waktu siarannya setiap hari. Karya yang dihasilkan pada persaingan yang sangat ketat adalah program yang berbeda, dinamis, dan disukai audiensi.³²

²⁹ Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 153-154.

³⁰ Liga Pujianti, "Analisis Deskriptif Manajemen Produksi Siaran Berita Berbahasa Betawi "Bandar Jakarta" di Stasiun Televisi JAK TV diakses pada tanggal (03 November 2017, pukul 22:56 WIB).

³¹ Hidajanto Djamal, Andi fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasim Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 30.

³² Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hlm 223.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Karakteristik Program

Bagi penyelenggara penyiaran harus mempunyai rasa bijak dan pertimbangan matang dalam menyajikan programnya, terutama dalam mengetahui karakteristik program yang dimiliki. Salah satu karakteristiknya adalah sifat persuasif seperti terdapat pada siaran iklan. Dengan iklan produk sabun detergen tertentu, seorang ibu tak hanya menirukan lagu ilustrasinya, bahkan langsung membelinya di *supermarket* untuk mencobanya. Begitu juga pada anak-anak, segera sehabis menonton tokoh tertentu dalam tayangan film laga, dia langsung menirukan gaya tokoh pembela kebenaran itu di depan teman bermainnya.

Yang dikhawatirkan dalam tayangan program televisi ialah dampak negatif yang terjadi di mana pun berada, sepanjang siaran televisi itu dapat ditangkap dan ditonton.³³

c. Jenis program

Menurut Vane-Gross (1994) dalam buku Morissan menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik di sini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya. Menurut Vane-Gross: *the programmers must select the appeal through which the audience will be reached (programmer harus memilih daya tarik yang merupakan cara untuk meraih audien)*.³⁴

Terdapat juga klasifikasi jenis program tersebut dalam dua kelompok besar, yaitu³⁵ program acara *karya artistik* dan *karya jurnalistik*. Kedua jenis program itu dapat disebutkan sifat proses produksi dan jenisnya sebagai berikut:

³³ Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, & Regulasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 152.

³⁴ Morisssan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 208.

³⁵ Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, & Regulasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Program karya artistik

Sumber : Ide gagasan dari perorangan maupun tim kreatif.

Proses produksi : Mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan.

Jenis-jenisnya karya artistik yaitu:

- 1) Drama/sinetron.
- 2) Musik.
- 3) Lawak/ akrobat.
- 4) *Quiz* (ada pertanyaan, ada jawaban).
- 5) Informasi iptek.
- 6) Informasi pendidikan.
- 7) Informasi pembangunan.
- 8) Informasi kebudayaan.
- 9) Informasi hasil produksi
- 10) Informasi flora dan fauna
- 11) Informasi sejarah/ dokumenter.
- 12) Informasi apa saja yang nonpolitis.

b) Program karya jurnalistik

Sumber : Masalah hangat (peristiwa dan pendapat).

Proses produksi : Mengutamakan kecepatan dan kebenaran.

Jenis :

- 1) Berita aktual (siaran berita).
- 2) Berita non-aktual (feature, majalah udara).
- 3) Penjelasan tentang masalah hangat (dialog, monolog, panel diskusi, *current affairs*).

Output dari organisasi penyiaran adalah siaran. Siaran ini di tuju kepada khalayak yang dapat menerima siaran melalui pesawat radio atau televisi. Siaran merupakan hasil kerja tim, memerlukan dana yang besar, banyak tenaga kreatif dan profesional serta sarana elektronik canggih yang harganya relatif mahal.³⁶

³⁶Hidajanto Djamil, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, & Regulasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siaran yang berupa rangkaian mata acara (program) merupakan satu-satunya output dari organisasi penyiaran (*broadcasting organization/ broadcasting house*) yang mengelola stasiun penyiaran. Output setiap stasiun adalah suatu tayangan dilayar kaca televisi yang tersusun rapi dalam urutan yang teratur, yang disebut dengan program acara. Hal tersebut merupakan benda abstrak, yang sangat potensial untuk dipergunakan mencapai tujuan yang bersifat idiil maupun materiil.³⁷

Berbagai macam dampak bisa saja ditimbulkan oleh sebuah tayangan program acara, baik dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu, setiap mata acara yang dipilih, diproduksi, dan disiarkan harus melalui perencanaan yang sempurna sehingga dapat dihasilkan output siaran yang berkualitas dan sesuai dengan norma, etika dan estetika yang berlaku.³⁸

Sebuah program acara juga perlu memerhatikan tahapan-tahapan apa saja yang terjadi dalam proses produksi. Dalam media penyiaran, kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian setiap program selalu dimulai dari ide atau gagasan yang kemudian diwujudkan melalui produksi. Produksi program juga dapat dibagi melalui siapa yang memproduksi program tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Rumah Produksi/ *Production House* (PH). Sumber program ini sangat penting bagi sebuah stasiun televisi. Rumah produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu: *Independent Production Companies* (IPC) dan rumah produksi khusus (*specialized production house*).
- 2) Perusahaan Film Besar/ *Major Production Companies*. Di Amerika Serikat terdapat Disney, Universal Paramount dan lainnya yang menjadi salah satu sumber program bagi banyak stasiun televisi

³⁷ Abdul Rachman, *Dasar- Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: Unri Press, 2010), hlm 24.

³⁸ *Ibid*, hlm 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar di negara itu. Perusahaan film tersebut memiliki tenaga kreatif yang sangat memadai dari segi jumlah dan kualitas.³⁹

Suatu program akan melalui rencana program yang sudah di tetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain atau membeli. Berkaitan dengan hal tersebut, program siaran televisi di Indonesia pada umumnya di produksi oleh televisi yang bersangkutan. Di Amerika sebuah stasiun televisi tidak memproduksi sendiri semua program siarannya. Mereka hanya membeli atau memesan dari *production company* yakni kalau di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan *production house*.

Menurut Morissan dalam buku yang dikarang oleh Andi Fachruddin dikatakan bahwa: proses produksi suatu program televisi dimulai dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan. Mereka yang memiliki ide atau gagasan dapat perorangan ataupun rumah produksi atau (*production house*).” Dalam hal ini, mereka menuliskan gagasan ke dalam kertas yang memuat antara lain konsep yang ingin di kembangkan, karakter para tokoh jumlah *crew* usulan nama pemain yang akan digunakan, serta hal-hal yang diperlukan untuk mewujudkan ke dalam program ini.⁴⁰

Untuk dapat membuat sebuah tayangan atau program di televisi, tahapan yang harus dilakukan terbagi menjadi tiga, yang biasa digunakan dalam sebuah proses produksi menurut *standart operation procedure* atau SOP. Tahapannya adalah sebagai berikut :

a) Pra Produksi (Perencanaan dan Persiapan)

Dalam merencanakan dan mempersiapkan sebuah program atau tayangan di televisi, maka kegiatan yang dilakukan adalah:

³⁹ Abdul Rachman, *Dasar-Dasar Penyiaran* (Pekanbaru: Press Unri, 2010), hlm 164-165.

⁴⁰ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hlm 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tahap perencanaan (*planning*)

Mencari/ mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak/ audio visual dari dalam atau luar negeri. Mencari/ mendata informasi berasal dari fakta peristiwa, pendapat realita yang di sekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya.

2. Rapat redaksi (*production meeting*)

Diadakan rapat redaksi berita biasanya diadakan sore atau malam, setiap hari atau beberapa hari sebelum program *on air*, untuk membicarakan/ membahas informasi yang masuk sebagai bahan berita peliputan, antara lain:

- 1) Mendata dan membahas seluruh informasi berita yang masuk ke ruang produksi.
- 2) Membicarakan nilai berita/ news value yang akan diliput.
- 3) Menentukan jenis-jenis berita atau informasi yang akan diliput.

3. Penugasan kru peliputan (*program planning*)

- 1) Menentukan/ memerintahkan petugas reporter maupun *camera person* yang akan melaksanakan liputan di lapangan yang dituangkan pada daftar *shooting planning*.
- 2) Memerintahkan kepada produser untuk memantau perkembangan peristiwa untuk memantau perkembangan peristiwa atau kejadian selama pelaksanaan tugas.
- 3) Mengadakan evaluasi berita ataupun informasi yang telah disiarkan, dan yang akan disiarkan sehingga dapat mengetahui/ menentukan berita mana yang harus diikuti perkembangan isi berita selanjutnya.

b) Produksi

- 1) Persiapan produksi, sebelum melaksanakan tugas kru di haruskan melakukan persiapan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Reporter beserta kru lainnya mengadakan koordinasi, dan membahas materi yang akan diliput.
 2. Menyiapkan peralatan *shooting* (kamera, *microphone*, *tape cassette*, *tripod*, lampu dan sebagainya).
 3. Menyiapkan transportasi (apakah menggunakan pesawat terbang, kendaraan umum atau kendaraan dinas, paspor, tanda pengenal, dan akomodasi lainnya).
 4. *Checking* peralatan khususnya kamera dan *microphone*, kondisi alat tersebut apakah layak pakai.
- 2) Pelaksanaan produksi:
1. Melaksanakan *shooting* sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya.
 2. Sekembalinya dari lokasi melaksanakan *shooting* di lapangan, reporter dan *camera person* melakukan *preview/ checking* hasil *shooting*.

c) Pascaproduksi

Setelah melaksanakan *shooting* di lapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan:

1. *Camera person* dan reporter menyerahkan kaset/ *card* hasil *shooting* kepada *news editor* dengan data *shooting (shooting list)*.
2. Proses *editing*.
3. Membuat grafik untuk pendukung materi berita.
4. Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambar/ suara yang *dishooting* (disinkronisasi).
5. Proses *dummy dan dubbing*.
6. Naskah diserahkan kepada pimpinan redaksi (*editor in chief*).

Naskah yang sudah di cek oleh pimpinan redaksi selanjutnya diserahkan kepada editor/ penata gambar atau disebut editor berita. Dalam pelaksanaan editing reporter dan juru kamera sebaiknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendampingi editor untuk memberitahukan gambar dan *statement* yang akan ditampilkan⁴¹

Perencanaan waktu, baik selama masa pra-produksi, produksi maupun paska produksi harus dijadwalkan kedalam jadwal waktu yang matang, penyimpangan jadwal waktu kegiatan akan berpengaruh terhadap jalannya proses produksi tersebut dan akan mempengaruhi pembiayaan.⁴²

Untuk menjalankan manajemen produksi sebuah program, maka juga dibutuhkan suatu struktur organisasi produksi program. Struktur organisasi kerja sangat penting bagi semua perusahaan termasuk organisasi penyiaran atau produksi televisi. Hal ini dimaksudkan agar bisa menghindari tumpang tindihnya tugas dan kewajiban diantara para karyawan yang terlibat.⁴³

Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak begitu pula dalam struktur organisasi redaksi pemberitaan yang semuanya bekerja sebagai suatu tim. Pada kenyatannya memang dibutuhkan banyak orang untuk menayangkan suatu program berita. Fungsi setiap orang itu akan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.

Keberhasilan bagian pemberitaan stasiun televisi banyak bergantung kepada reporter dan juru kamera yang ada di lapangan serta korlip di ruang redaksi yang mengarahkan mereka, namun demikian kemampuan produser dan eksekutif produser dalam menyusun program acara juga tak kalah pentingnya. Struktur organisasi pemberitaan stasiun televisi biasanya terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan (*news director*),

⁴¹ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hlm 66-68.

⁴² Abdul, *Dasar-Dasar Penyiaran* (Pekanbaru: Unri Press, 2010), hlm 131.

⁴³ Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksekutif produser, produser, koordinator liputan (korlip), reporter, juru kamera, dan lain-lain.⁴⁴

Dalam sebuah stasiun televisi, terdapat perbedaan nama-nama posisi yang biasanya didasarkan pada ruang lingkup atau orientasi usahanya. Komersial atau nonkomersial. Pertelevision di Indonesia juga memiliki perbedaan dalam sistem pengelolaannya, berikut ini adalah cuplikan struktur organisasi kerja di bagian pemberitaan, yaitu:

- a) Direktur Pemberitaan, adalah seseorang yang independen bahkan ia harus independen dari pemilik stasiun TV itu sendiri, karena untuk melaporkan berita secara akurat dan adil, staf pemberitaan dan direktur pemberitaan harus bebas dari tekanan politik dan ekonomi. Baik tidaknya bagian pemberitaan hanya ditentukan oleh kredibilitasnya di mata pemirsa. Direktur pemberitaan, membutuhkan akses langsung dengan pimpinan stasiun televisi karena suatu berita besar dapat terjadi setiap saat dan butuh keputusan cepat untuk menyangkannya, contoh keputusan untuk membatalkan acara yang sudah dijadwalkan, demi siaran langsung suatu peristiwa yang sangat penting.
- b) Produser Eksekutif (*Executive Producer*) dalam proses produksi program informasi bertanggung jawab terhadap penampilan jangka panjang suatu program secara keseluruhan. Dia bertugas memikirkan *setting*, dekor, latar belakang atau tampilan suatu program informasi yang akan menjadi ciri khas program itu; misalnya gaya pembukaan dan penutupan program, menentukan siapa presenternya dan detail lainnya. Semua itu dilakukan setelah berkonsultasi terlebih dahulu dengan direktur pemberitaan dan manajer stasiun televisi.
- c) Produser dalam program informasi, khususnya program berita, produser bertanggung jawab terhadap suatu program berita.

⁴⁴Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stasiun televisi biasanya menyiarkan lebih dari satu program berita dalam sehari semalam. Stasiun televisi berskala nasional biasanya memiliki tiga hingga empat program berita reguler yaitu program berita pagi, siang, sore, dan malam. Produser memutuskan berita-berita apa saja yang akan disiarkan dalam program beritanya, berapa lama durasi suatu berita dapat disiarkan, format berita apa yang akan digunakan; apakah *Voice Over (VO)*, paket, *reader*, dan lain-lain. Masih ada beberapa jenis produser, yakni:

1. Produser Acara, dalam tugasnya sehari-hari, produser acara atau *show producer* (atau sering juga disebut dengan *line producer*) bertanggung jawab untuk mempersiapkan berita. Ia bertugas memilih berita-berita yang akan disiarkan pada suatu program berita. Produser acara harus memikirkan susunan berita (*rundown*) yang berisikan berbagai format berit yang akan ditampilkan (apakah itu paket, VO, reader, grafik, dan lain-lain) pada program berita.
2. Produser Lapangan, stasiun televisi dengan siaran nasional biasanya memiliki posisi produser lapangan atau *field producer* dalam struktur organisasi keredaksiannya. Produser lapangan bertugas melakukan koordinasi pada saat peliputan dan sesuai namanya, produser lapangan akan lebih banyak berada di lokasi. Fungsi produser lapangan menjadi penting, ketika stasiun televisi melakukan liputan langsung (*live*).
 - d) Asisten Produser, pada stasiun televisi berskala nasional biasanya seorang produser acara akan dibantu oleh satu atau beberapa orang asisten.
 - e) *Associate Producer*. Tugas asisten produser antara lain membantu reporter mempersiapkan paket berita jika reporter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak sempat menyelesaikan paket beritanya karena ia harus berangkat laju untuk melaksanakan tugas berikutnya.⁴⁵

- f) Presenter/ Pembawa acara (*host*) atau sering juga disebut dengan *anchor*, menjadi citra dari suatu stasiun televisi. Banyak orang yang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan pembawa acaranya. Kredibilitas presenter dapat menjadi aset penting suatu stasiun televisi. Di negara maju, memilih penyiar berita adalah sama pentingnya dengan memilih acara yang akan di produksi.
- g) Reporter TV sangat dibutuhkan oleh televisi untuk program beritanya. Profesi sebagai wartawan televisi tidak diperuntukkan bagi mereka yang berjiwa lemah. Wartawan televisi bekerja secara cepat mengumpulkan informasi menentukan *lead* berita, menulis berita dan melaporkannya, baik secara langsung (*live*) atau direkam dalam bentuk paket yang akan disiarkan kemudian.
- h) Wartawan televisi sebagaimana wartawan radio adalah wartawan penyiaran (*broadcast reporter*). Mengenai wartawan penyiaran ini Mark W. Hall dalam bukunya *Broadcast Journalism* mengatakan bahwa wartawan penyiaran adalah “... *a newsperson who works for a radio or television*”. Jadi, seseorang yang bekerja untuk stasiun radio atau televisi. Jadi, seseorang yang membuat suatu karya yang akan disiarkan melalui media radio atau televisi.⁴⁶
- i) Penulis Berita tugasnya adalah menulis dan menyunting peristiwa berita dan menyusunnya kembali ke dalam suatu urutan berita. Selain itu, seorang penulis berita juga bertanggung jawab untuk menulis dan mengedit kalimat-kalimat penghubung dalam susunan berita, membuat introduksi serta menguraikan hal-hal

⁴⁵ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 45.

⁴⁶ *Ibid* hlm 42-50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat mengangkat atau memilih bagian ucapan lisan untuk dijadwalkan sebagai siaran harian.⁴⁷

- j) Editor, bertanggung jawab pada semua bagian di bidang pemberitaan. Memutuskan kebijaksanaan umum yang berkaitan dengan editorial dan memproyeksikan jangka panjang. Editor juga secara keseluruhan bertanggung jawab tetapi tidak mencampuri urusan-urusan harian. Bertanggung jawab terhadap tampilan acara berita seperti penampilan *back-ground* penyiar berita, penggunaan *chomakey* dan pemilihan penyiar berita.⁴⁸
- k) *Deputy Editor* adalah wakil dari editor yang sebagian besar tanggung jawabnya untuk keperluan keuangan, anggaran, negosiasi dengan lembaga-lembaga perdagangan yang berkaitan dengan pemberitaan. Secara umum juga bertanggung jawab terhadap staf termasuk *crew* teknik yang terlibat dalam operasional berita.
- l) *Chief Assistant Editor*, berhubungan dengan kegiatan harian yang menyangkut para reporter memperhatikan hal-hal seperti pergantian petugas, cuti dan laporan tahunan bagi para reporter. Secara khusus, ia adalah orang yang bertanggung jawab sebagai personel manager dalam lingkup pemberitaan untuk menentukan siapa melakukan pekerjaan apa.
- m) *Chief Engineer*, untuk pemberitaan ia bertanggung jawab secara penuh kepada editor khususnya terhadap hal yang berkaitan dengan peralatan yang berhubungan dengan keperluan pemberitaan. Ia memiliki seorang wakil yang melakukan pekerjaan serupa dengan Chief Assistant, tetapi yang berhubungan dengan personel teknik.⁴⁹

⁴⁷ Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 184.

⁴⁸ *Ibid*, hlm 193.

⁴⁹ Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.193-194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

n) Juru Kamera (*Camera Person*), bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang juru kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika ia mengambil gambar. Ia harus memastikan bahwa gambar yang diambilnya sudah tajam (fokus), komposisi gambar (*framing*) yang sudah tepat, pengaturan level atau tingkat suara sudah sesuai, warna gambar yang sesuai dengan aslinya (*natural*), dan juru kamera mendapatkan gambar (*shot*) yang terbaik.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut, dalam Laptop Si Unyil, struktur organisasi juga dikepalai oleh *Executive Producer* yang umumnya berasal dari unit kerja program (personel senior), yang dibantu oleh satu orang produser yang langsung berada di lapangan. Semua personel yang berada di dalam tim adalah personel fungsional yang berasal dari berbagai bagian, diantaranya bagian teknisi, program, property, dekorasi, perias wajah (dalam koordinasi penanggung jawab talent) dan bidang umum.

Sementara akomodasi tim diatur oleh seorang unit manajer yang biasanya berasal dari unit kerja administrasi dan keuangan. Unit manajer mempunyai tugas untuk mengurus segala akomodasi tim yang ada pada produksi atau liputan luar studio, dan keperluan keuangan lain termasuk uang saku tim yang ditugaskan untuk melakukan liputan.

Selain itu, redaksi pemberitaan stasiun TV yang terdiri atas para produser, reporter dan koordinator liputan melakukan rapat redaksi setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan. Stasiun televisi yang memiliki program berita tiga atau empat kali sehari biasanya mengadakan rapat redaksi setidaknya-tidaknya tiga kali sehari. Rapat biasanya diadakan pada pagi hari, siang dan malam, yaitu setelah program berita petang selesai disiarkan.

Pada rapat pagi atau siang dibahas berbagai liputan yang telah diperoleh dan liputan lainnya yang masih harus dikejar. Rapat akan

⁵⁰ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kepitisan peristiwa atau acara apa saja yang perlu diliput, liputan apa yang akan menjadi berita utama (*top stories*) untuk hari itu, siapa wartawan yang akan meliputnya dan berbagai hal lainnya.

Dalam rapat, produser acara akan mengemukakan perkiraan susunan berita (*rundown*) yang akan dibuatnya berdasarkan berita-berita yang telah diperoleh ataupun yang masih harus dikejar. Sebagaimana dijelaskan di atas susunan berita bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dari perkembangan berita yang terjadi hari itu. Terkadang susunan *rundown* awal terlihat sama dengan *rundown* final, namun sering terjadi bentuk *rundown* final sama sekali berbeda dengan *rundown* awal.

Rapat malam merupakan rapat evaluasi yang membahas apa saja yang telah diperoleh pada hari itu, apa saja yang belum diperoleh atau gagal diperoleh, apa yang salah dalam suatu liputan; apakah ada masalah dengan *show* program berita yang telah ditayangkan dan merencanakan berita apa saja yang akan diangkat dalam liputan akhir (berita malam). Rapat redaksi adalah tempat pertemuan dari berbagai ide atau gagasan, jadi pertemuan ini adalah arena bagi pertarungan gagasan seluruh anggota rapat redaksi diharapkan dapat menyumbangkan ide untuk *show* yang akan dipersiapkan atau rencana liputan mendatang. Seorang produser yang baik adalah seorang pendengar yang baik yang menyadari bahwa ide liputan tidak melulu datang dari koordinator liputan.⁵¹

3. Proses Produksi Program Berita

Proses peliputan yang dilakukan dalam program berita walaupun tidak untuk siaran langsung, tetapi memerlukan berbagai persiapan awal. Hal tersebut diperlukan agar hasil liputan menjadi menarik baik ditinjau dari segi penyajian maupun dari segi bobot isi (*content*). Pertimbangan

⁵¹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 51-52.

lainnya karena juru kamera adalah bagian dari team liputan sehingga memerlukan koordinasi yang lebih baik.

a) Persiapan

1) Liputan undangan

- a. Mencari tahu event apa yang akan diliput, *ceremonical* atau *non-ceremonical*.
- b. Menghimpun data awal melalui telepon atau datang ke lokasi pengundang.
- c. Siapkan buku catatan dan tape recorder mini.
- d. Menyiapkan pertanyaan untuk bahan wawancara.
- e. Cari tahu siapa kameramen yang ditugaskan.
- f. Mengingatkan kameramen tentang peralatan yang perlu dibawa.
- g. Memberi tahu kameramen tentang format berita apa yang akan disajikan.
- h. Cari tahu lokasi dan waktu yang diperlukan untuk menuju ke lokasi.
- i. Memberi tahu pengemudi tentang waktu keberangkatan.
- j. Berangkat dengan tepat waktu.

2) Liputan inisiatif

- a. Menentukan event yang akan diliput setelah berkoordinasi dengan *assignment desk*.
- b. Memiliki data awal untuk dikembangkan di lapangan.
- c. Siapkan buku catatan dan tape recorder mini.
- d. Menyiapkan pertanyaan untuk bahan wawancara.
- e. Cari tahu siapa kameramen yang ditugaskan.
- f. Mengingatkan kameramen tentang peralatan yang perlu dibawa.
- g. Memberi tahu kameramen tentang format berita apa yang akan disajikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Cari tahu lokasi dan waktu yang diperlukan untuk menuju ke lokasi.
- i. Memberi tahu pengemudi tentang waktu keberangkatan.
- j. Berangkat dengan tepat waktu.

b) Di lokasi peristiwa

- 1) Tiba di lokasi paling tidak, 30 menit lebih awal.
- 2) Amati orang penting mana yang hadir di dalam event
- 3) Tentukan siapa saja yang akan diwawancarai.
- 4) Siapkan kemungkinan untuk memperoleh topik berita lainnya.
- 5) Himpun data sebanyak mungkin termasuk *press release* jika ada.
- 6) Pada *event ceremonial*, rekam setiap sambutan orang penting.
- 7) Bila perlu mintakan kepada kameramen agar merekam sebagian sambutan orang penting (maksimal 5 menit untuk dipilih).
- 8) Pada *event ceremonial* wawancarai orang-orang penting pada sebelum atau sesudah acara.
- 9) Jika reporter perlu tampil (*stand up*) cari lokasi yang menarik dengan berkonsultasi dengan kameramen. Reporter sudah harus siap dengan apa yang akan diucapkan di depan kamera.
- 10) Segera pikirkan *lead* berita apa yang akan ditulis.

c) Pasca-Produksi

- 1) Koordinasikan dengan produser buletin berita, kapan di tayangkan berita yang telah selesai diliput tersebut termasuk durasi yang diperlukan.
- 2) Berikan susunan gambar/visual yang akan disunting kepada tape editor.
- 3) Mendampingi tape editor selama menyunting berita tersebut.
- 4) Menyusun naskah untuk komentar berita.
- 5) Menyerahkan susunan naskah berita kepada produser buletin untuk disunting.
- 6) Check dan recheck jika ada keragu-raguan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

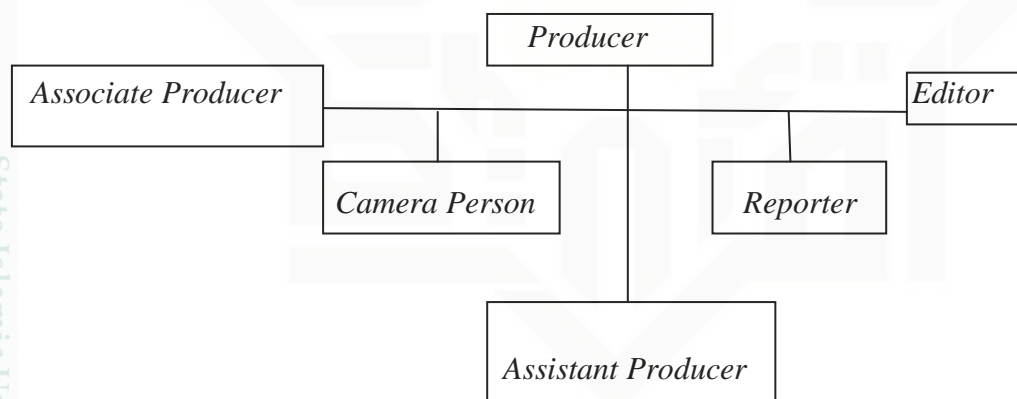
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Mengisi suara (*voice over*) jika menggunakan format *cut spot* (reporter package).
- 8) Memberi label judul berita termasuk durasinya pada naskah dan kaset pita.
- 9) Menyerahkan naskah dan kaset yang siap siar kepada redaksi.
- 10) Memantau siaran berita tersebut.⁵²

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini produksi acara Laptop Si Unyil dalam melaksanakan satu kali liputan mereka menurunkan satu orang reporter dan satu orang kameraman beserta seorang dalang boneka unyil dan kawan-kawan sebagai gimik suatu liputan yang sedang mereka liput.

Berikut merupakan struktur divisi program “Laptop si Unyil” di Trans7:

Gambar 2.4 Struktur Divisi Program Laptop si Unyil



Sumber : Data Perusahaan Program Laptop Si Unyil Trans7

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan judul, *Analisis Deskriptif Manajemen Produksi Siaran Berita Berbahasa Betawi “Bandar Jakarta” di Stasiun Televisi JAK TV oleh Liga Pujianti tahun 2010*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sistem manajemen produksi

⁵² Iskandar, Deddy, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167-170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siaran program berita Bandar Jakarta sejauh ini sudah cukup memenuhi kriteria-kriteria dasar sebuah manajemen produksi. Fungsi perencanaan yang diterapkan program berita Bandar Jakarta cukup baik telah mencakup langkah-langkah proses perencanaan yang ada, sesuai dengan salah satu bagian manajemen yang diterapkan oleh Morissan. Pada fungsi pengorganisasian pun berjalan dengan baik, walaupun terkadang mengalami kendala dalam tahap produksi.⁵³

Judul kedua, *Manajemen Produksi Program Siaran TV Parlemen di DPR RI* oleh Sinta Taryas Putri pada tahun 2014. Kesimpulan yang peneliti temukan adalah sistem manajemen produksi siaran program Semangat Pagi sejauh ini sudah cukup memenuhi kriteria-kriteria dasar sebuah manajemen produksi. Fungsi pengorganisasian sudah berjalan dengan cukup baik walaupun terkadang mengalami kendala dalam bagian produksi yang dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia (SDM), namun masih bisa ditangani dengan baik oleh kerjasama tim. Fungsi pengarahan sudah berjalan cukup baik karena hubungan yang dibangun dengan rasa kekeluargaan. Pemimpin tidak hanya menuntut hasil maksimal, akan tetapi juga memfasilitasi beberapa kebutuhan karyawan.⁵⁴

Judul ketiga adalah *Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety Show Dahsyat di RCTI)* oleh Siti Nurfatimah tahun 2015. Dalam jurnal ini, peneliti menemukan bahwa produksi program *variety show* “Dahsyat” salah satunya adalah kerjasama tim produksi yang solid. Bagaimana produksi tersebut menjadi kreatif. Pada tahapan produksi program Dahsyat tayang secara *live* setiap hari. Program Dahsyat di RCTI yang dimulai dari pra produksi dilakukan tim produksi yaitu rapat internal dan menyusun jadwal artis, *gimmick*, *budget*, *chart*. Tahap produksi melakukan *Live On-Air* berdurasi 2 jam, adanya *performance* artis, *chart*, *audience*,

⁵³ Liga Pujianti, Jurnal, “Analisis Deskriptif Manajemen Produksi Siaran Berita Berbahasa Betawi “Bandar Jakarta” di Stasiun Televisi JAK TV”, diakses pada tanggal (03 November 2017, pukul 22:56 WIB).

⁵⁴ Sinta Taryas Putri, Jurnal, “Manajemen Produksi Program Siaran TV Parlemen di DPR RI” dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26768/1/SINTA%20TARYAS%20PUTRI-FDK.pdf>. Diakses pada tanggal (03 November 2017, pukul 22:08 WIB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamera, dan audio. Pada tahap pasca-produksi tim mengevaluasi kesalahan yang terjadi saat produksi. Evaluasi dilakukan pada saat *meeting* yang dilaksanakan setiap hari setelah acara Dahsyat selesai.⁵⁵

Judul keempat adalah *Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu di Riau Televisi (RTV)* oleh Hendra Eka Putra tahun 2015. Kesimpulan yang bisa diambil oleh peneliti adalah bahwa kehadiran televisi lokal diidealkan untuk memiliki kekuatan dalam rangka menonjolkan kekhasan lokal dalam konteks daerah, dimana kekayaan budaya dan juga ekonominya demikian menonjol, serta warga masyarakatnya yang terdiri dari berbagai elemen etnis kultural yang beragam. Untuk itu, perlu adanya sistem manajemen produksi yang tepat, dan cara menjalankan sistem manajemen produksi yang tepat pula. Hal tersebut akan membantu suatu tayangan program yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat serta kesuksesan program tersebut. Pada jurnal ini, peneliti sebelumnya juga menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami alur secara kronologis. Sehingga dapat diketahui bahwa program berita Detak Melayu diproduksi dengan manajemen yang baik sehingga dapat memberikan sajian berita yang baik pula.⁵⁶

Judul kelima adalah *Manajemen Produksi Siaran di Radio CBS 101 FM dalam Mempertahankan Program Harmony Indonesia* oleh Yuli Astuti tahun 2014. Dalam jurnal ini peneliti menemukan bahwa sebagai radio swasta yang mengalami perkembangan dan kemajuan, maka radio CBS 101 FM melaksanakan praktik manajemen yang baik dan seperti seharusnya. Hal ini tampak dari program-program siaran yang dihasilkan oleh radio tersebut begitu dinikmati oleh remaja khususnya. Setiap kendala yang ditemukan dalam produksi program, selalu dimusyawarahkan bersama tim, guna mendapatkan solusi yang tepat. Dalam skripsi tersebut, peneliti sebelumnya juga menggunakan metode deskriptif kualitatif yang biasanya hasil berupa

⁵⁵ Siti Nurfatimah, Jurnal, “*Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety Show Dahsyat di RCTI)*” diakses pada tanggal (03 November 2017, pukul 22:40 WIB).

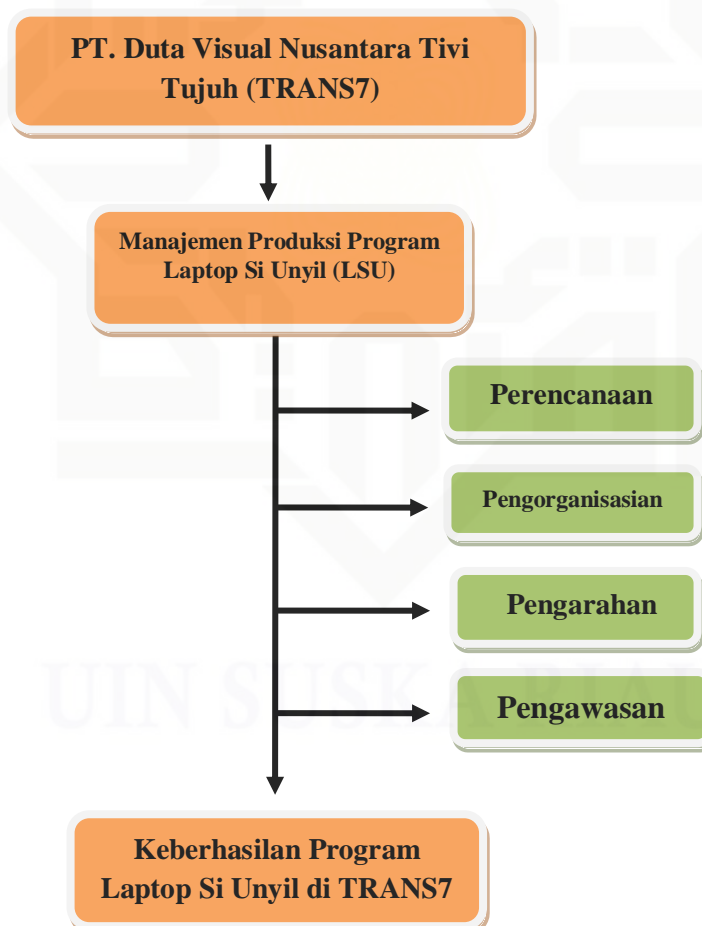
⁵⁶ Hendra Eka Putra, Skripsi, “*Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu di Riau Televisi (RTV)*,” (Pekanbaru: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata-kata dan gambar. Oleh karena itu, akhirnya peneliti mengetahui bahwa program siaran Harmony Indonesia dapat bertahan karena memiliki ciri khas tersendiri, yaitu berupa konten siaran yang berbeda dari program lainnya, dengan menggunakan manajemen produksi yang baik untuk menghasilkan program siaran yang bermutu.⁵⁷

Dari beberapa landasan di atas, maka dapat diketahui bahwa hal yang berbeda dalam penelitian yang penulis lakukan adalah terkait pembahasan yang lebih mengedepankan tentang bagaimana manajemen produksi program untuk anak-anak. Hal ini sangat berbeda dengan beberapa jenis program yang dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti sebelumnya.

C. Kerangka Pikir


⁵⁷ Yuli Astuti, Skripsi “*Manajemen Produksi Siaran di Radio CBS 101 FM dalam Mempertahankan Program Harmony Indonesia*”, (Pekanbaru: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, 2014).